

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi akan berdampak pada laju pembangunan kota. Semakin baik tingkat perkembangan ekonomi kota maka laju pembangunan juga akan baik. Kemajuan ekonomi suatu kota akan ditandai dengan pembangunan banyak pusat aktivitas perdagangan & jasa yang bersifat komersial. Kota Semarang merupakan salah satu kota dengan perkembangan ekonomi yang baik dan merupakan kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Bandung dan Medan. Beberapa tahun terakhir, perkembangan Kota Semarang juga ditandai dengan munculnya gedung-gedung pencakar langit di beberapa sudut kota.

Semarang yang merupakan salah satu kota besar di Indonesia dalam perkembangannya tidak terlepas dari proses pertumbuhan penduduk yang terus meningkat tiap tahunnya. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat mengakibatkan kebutuhan ruang ikut meningkat untuk menyediakan sarana dan prasarana perkotaan. Kota terus dibangun secara fisik untuk memenuhi kebutuhan tersebut sedangkan lahan perkotaan terbatas. Akibatnya Kota Semarang semakin padat baik secara fisik maupun aktivitas, tingkat kejenuhan tinggi dan warga perkotaan butuh ruang untuk sekedar melepas kejenuhan tersebut.

Ruang publik yang bebas dan netral merupakan elemen dasar untuk membangun masyarakat madani (*the soul of democracy*). Ruang publik yang terbuka atau disebut ruang terbuka publik memiliki banyak fungsi, diantaranya politik dan ideologi (taman monumental-taman monas), budaya dan simbol (alun-alun), sosial budaya (pasar festival), ekonomi (pasar tradisional) dan estetika (taman kota dan plaza) (Joga, 2009). Sejalan dengan pendapat tersebut, Ahmad (2002) berpendapat bahwa berdasarkan fungsinya, ruang terbuka publik merupakan tempat bertemu, berinteraksi dan silaturahmi antar warga serta sebagai tempat rekreasi dengan bentuk kegiatan yang khusus seperti bermain, berolahraga dan bersantai.

Ruang terbuka publik merupakan bagian yang melekat dengan kehidupan perkotaan. Merupakan ruang yang bebas dari pembangunan fisik ditengah pesatnya pembangunan perkotaan. Ruang terbuka publik secara umum adalah suatu ruang dimana seluruh masyarakat mempunyai akses untuk menggunakannya.

Pada prinsipnya ruang terbuka publik merupakan tempat dimana masyarakat dapat melakukan aktivitas sehubungan dengan kegiatan rekreasi dan hiburan. Bahkan, dapat pula mengarah kepada jenis kegiatan hubungan sosial lainnya seperti untuk berjalan-jalan, untuk melepas lelah, duduk-duduk dengan santai, bisa juga untuk pertemuan akbar pada saat-saat tertentu

atau juga dapat digunakan untuk upacara-upacara resmi, dapat pula dipadukan dengan tempat-tempat perdagangan (Budiharjo, 1998).

Sebagai sarana rekreasi, ruang terbuka publik merupakan tempat untuk melakukan aktivitas rekreasi bagi pelakunya. Rekreasi merupakan salah satu yang dibutuhkan manusia, dengan rekreasi diharapkan pelaku dapat mengembalikan individu seutuhnya baik badan, pikiran, dan semangat (Kelly, 1989).

Oleh karena itu kondisi ruang terbuka publik harus diperhatikan mengingat fungsinya berkaitan dengan kualitas kehidupan perkotaan. Fungsi ruang terbuka bagi kehidupan kota selain sebagai paru-paru kota, estetika dan sarana rekreasi masyarakat juga sebagai penyeimbang kehidupan perkotaan, tempat masyarakat bersosialisasi, dan dapat memberikan kenyamanan.

Kenyamanan merupakan aspek penting dari ruang terbuka publik, sebagai ruang yang digunakan untuk rekreasi dan bersosialisasi. Kenyamanan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti elemen/fasilitas pendukung, aksesibilitas dan keamanan. Unsur elemen pendukung sangat berpengaruh terhadap kenyamanan karena elemen ini memberikan prasarana bagi pengunjung untuk beraktivitas dan mempengaruhi hak mereka terhadap ruang terbuka.

Dibaikannya penyediaan, pemeliharaan, pengendalian, serta fungsi ruang terbuka sebagai ruang publik sekarang ini berdampak pada semakin sulitnya masyarakat untuk menikmati fungsi ruang terbuka sebagai ruang publik. Hal ini dikarenakan berbagai faktor, salah satunya adalah keterbatasan dana dari pihak pengelola ruang terbuka publik yang dalam hal ini adalah pemerintah daerah. Salah satu yang dilakukan pemerintah sebagai jalan keluar adalah bekerja sama dengan pihak swasta, pertumbuhan ekonomi yang baik merupakan daya tarik tersendiri bagi pihak swasta untuk ikut berinvestasi di Kota Semarang, seperti ikut serta dalam mengelola taman rekreasi dan objek wisata.

Pengambil-alihan kepemilikan atau pengelolaan (operasi) suatu barang publik dari sosial ke pasar (swasta) merupakan bentuk dari privatisasi. Ketika pemerintah memiliki anggaran yang terbatas, kualitas ruang terbuka publik cenderung menurun. Situasi ini diselesaikan dengan privatisasi, dimana sektor swasta berinvestasi sejumlah uang untuk meningkatkan kualitas dan pengelolaan ruang terbuka publik.

Menurut Slangen (2005) dalam Nasution (2011). Privatisasi adalah proses pengalihan kepemilikan dari milik umum menjadi milik pribadi. Privatisasi adalah jenis kemitraan publik-swasta dimana perusahaan swasta dan pihak pemerintah kota bernegosiasi langsung satu sama lain. Ada beberapa bidang kepentingan publik menjadi diprivatisasi seperti pendidikan, kesehatan masyarakat, perumahan dan ruang publik (Kressel, 1998). Privatisasi ruang publik bisa dalam bentuk bangunan seperti mall, cafe, pasar festival, pusat kebugaran, tempat bersejarah, bar jus, taman bermain dan sejenisnya.

Taman adalah salah satu bentuk dari ruang terbuka publik yang ada di Kota Semarang. Kota Semarang dengan luas 373,70 Km² memiliki setidaknya 236 taman yang berfungsi sebagai ruang terbuka untuk memenuhi kebutuhan bagi 1,6 juta jiwa penduduk Kota Semarang.

Taman Tabanas yang berlokasi di Kawasan Gombel merupakan salah satu ruang terbuka publik berbentuk taman rekreasi yang dimiliki Kota Semarang. Taman Tabanas terletak di perbukitan dan merupakan titik tertinggi Kota Semarang. Dari Taman Tabanas pengunjung dapat menikmati pemandangan kota dari ketinggian serta lampu-lampu kota pada malam hari. Taman Tabanas merupakan taman milik pemerintah Kota Semarang yang pengelolannya diserahkan pada pihak swasta.

Disekitar Taman Tabanas terdapat café, tempat karaoke dan restoran. Setiap hari banyak pengunjung yang datang ke Taman Tabanas, terutama hari libur. Tujuan utama pengunjung adalah untuk menikmati pemandangan dari titik tertinggi Kota Semarang dan bersantai bersama keluarga.

1.2 Rumusan Masalah

Keterbatasan kemampuan pemerintah dalam pengadaan dan pengelolaan ruang terbuka publik mendorong pemerintah melakukan kerjasama dengan pihak swasta. Kerjasama ini diharapkan dapat menjadi jalan keluar bagi permasalahan tersebut. Dengan kerjasama ini pihak swasta membantu pemerintah dalam hal mengelola atau mengadakan ruang terbuka publik sedangkan pemerintah memberikan beberapa keleluasaan bagi pihak swasta sebagai insentif.

Disebutkan oleh Car (1992) dalam bukunya yang berjudul *Public Space* bahwa yang paling sering menjadi tujuan para pembuat dan pengelola ruang publik adalah hal-hal yang meliputi kesejahteraan masyarakat, peningkatan visual, peningkatan lingkungan, dan pembangunan ekonomi.

Tujuan pembangunan ruang publik sebagai motif pembangunan ekonomi yang dimaksud yaitu ruang publik yang diciptakan untuk bersantai dan rekreasi dengan didukung atraksi dan aktivitas menarik lainnya sebagai penarik minat pelanggan dari suatu kegiatan komersil seperti ritel dan sebagainya.

Namun hadirnya peran swasta dalam keberadaan ruang terbuka publik juga menimbulkan masalah, yaitu ketika ranah publik seperti masuk dalam wilayah pribadi, khususnya dalam isu tradisi *profit oriented* dari sektor swasta. Drama konflik antara pembangunan pusat aktivitas komersil dan pelayanan dimulai disini. Disatu sisi pemerintah dibantu dengan adanya investor disisi lain kegiatan komersil yang bersifat privat berimbas pada area yang seharusnya milik publik.

Fenomena privatisasi bukan hal yang baru karena sudah terjadi di berbagai sektor termasuk ruang publik. Dalam kasus ruang terbuka publik, privatisasi tentu membawa dampak dalam pemanfaatan ruang dan tingkat kualitas yang berpengaruh pada kenyamanan pengunjung.

Fenomena ini dapat dilihat di Taman Tabanas Gombel Semarang, dimana disekitar Taman Tabanas berdiri restoran, café, karaoke dan kegiatan komersil lain. Sedikit banyak kegiatan-kegiatan tersebut berpengaruh pada karakter ke-publik-an dari Taman Tabanas, terutama akses untuk menikmati pemandangan dari Taman Tabanas karena terhalang oleh bangunan-bangunan tersebut.

Hal inilah yang menjadi dasar bagi penyusun untuk melakukan studi mengenai pengaruh privatisasi ruang terbuka publik Taman Tabanas Gombel Semarang terhadap tingkat kenyamanan pengunjung. Sehingga pertanyaan penelitian yang muncul adalah apa pengaruh privatisasi ruang terbuka publik di Taman Tabanas Gombel Semarang terhadap tingkat kenyamanan pengunjung.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran dari penelitian pengaruh privatisasi ruang terbuka publik di Taman Tabanas Gombel Semarang terhadap tingkat kenyamanan pengunjung adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh privatisasi ruang publik Taman Tabanas Gombel Semarang terhadap tingkat kenyamanan pengunjung.

1.3.2 Sasaran

Sesuai dengan tujuan yang dimaksud di atas, maka sasaran yang harus dicapai adalah:

- a. Mengidentifikasi karakteristik pengunjung, sosial-ekonomi dan pola kunjungan;
- b. Mengidentifikasi karakteristik dan komponen pembentuk identitas ruang publik yang terdiri dari fisik, aktivitas dan makna;
- c. Mengidentifikasi jenis kegiatan privat yang ada, baik itu restoran, café dan lainnya;
- d. Mengidentifikasi dan melakukan analisis terhadap kondisi eksisting dan fasilitas ruang terbuka publik;
- e. Menganalisis tingkat kenyamanan pengunjung Taman Tabanas Gombel Semarang;
- f. Menganalisis pengaruh privatisasi ruang terbuka publik terhadap tingkat kenyamanan pengunjung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan kerjasama dengan pihak swasta di bidang ruang terbuka publik.
2. Memberikan gambaran mengenai tingkat kenyamanan pengunjung di Taman Tabanas berdasarkan pengaruh privatisasi dan karakteristik pengunjung.
3. Memberikan manfaat informasi bagi semua pihak terkait dengan privatisasi ruang terbuka publik secara umum.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu ruang lingkup substansial dan ruang lingkup spasial. Ruang lingkup substansial merupakan ruang lingkup yang menjadi batasan pembahasan penelitian sehingga penelitian tidak keluar dari ruang lingkup yang telah ditetapkan, sedangkan ruang lingkup spasial adalah ruang lingkup keruangan yang membatasi ruang yang diamati sehingga menjadi batasan wilayah studi.

1.5.1 Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial pada penelitian ini dibatasi pada permasalahan yang mengkaji privatisasi ruang terbuka publik dan pengaruhnya terhadap tingkat kenyamanan pengunjung yang meliputi aspek:

- Tinjauan mengenai Karakteristik Pengunjung, membahas karakteristik pengunjung berdasarkan aspek sosial, ekonomi juga pola kunjungan. Aspek sosial-ekonomi yang ditinjau adalah jenis kelamin, usia, alamat asal dan pekerjaan. Untuk pola kunjungan yang ditinjau adalah tujuan kunjungan, frekuensi kunjungan, teman perjalanan, waktu berkunjung, lama berkunjung dan cara melakukan perjalanan.
- Tinjauan komponen pembentuk identitas ruang publik, membahas klasifikasi fungsi, apakah fungsi rekreasi atau lainnya, ruang terbuka pasif atau aktif dan pengunjung yang datang melakukan aktivitas berkelompok atau individu. Berdasarkan pada observasi langsung di Taman Tabanas dengan keluaran yang diharapkan adalah mengetahui karakteristik aktivitas ruang terbuka.
- Kajian mengenai privatisasi ruang publik, kajian ini membahas tentang jenis kegiatan privat apa saja yang berkembang di Taman Tabanas Gombel Semarang.
- Kajian mengenai kondisi eksisting dan fasilitas yang ada di Taman Tabanas Gombel Semarang untuk mendukung fungsi ruang terbuka publik.
- Tinjauan mengenai tingkat kenyamanan pengunjung, membahas mengenai kriteria kenyamanan berdasarkan karakteristik pengunjung, dari tinjauan ini dapat diketahui kriteria

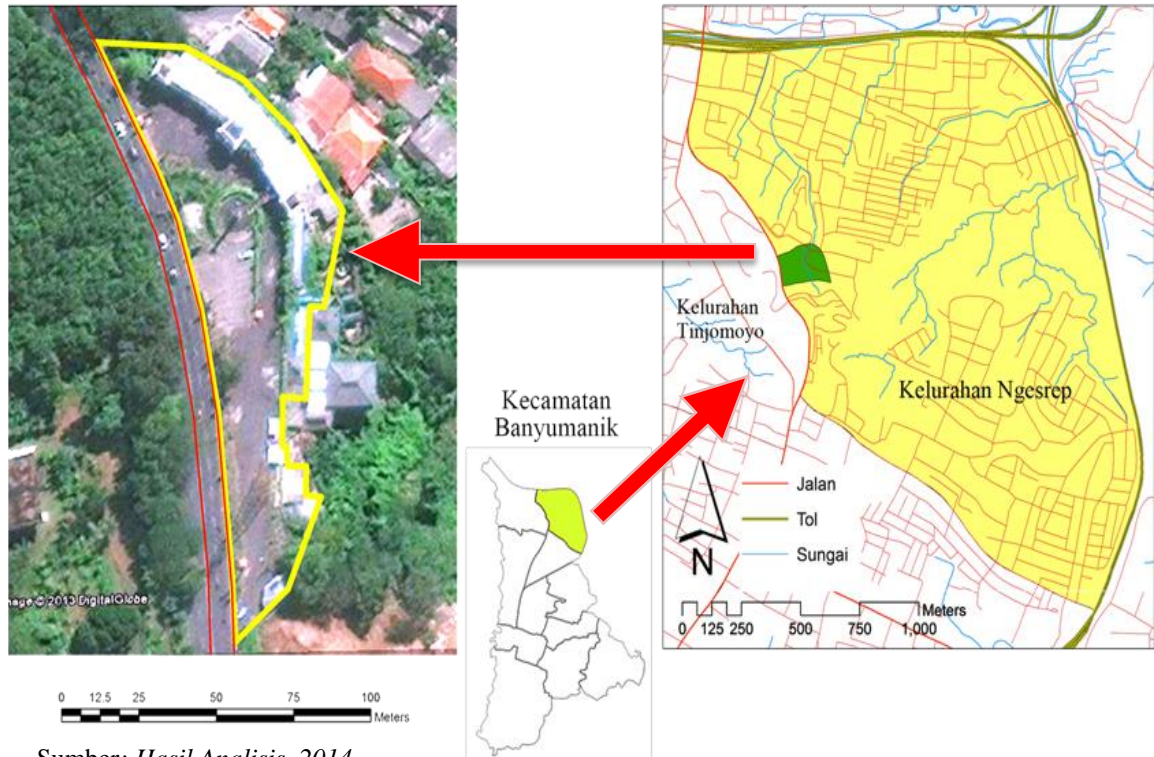
kenyamanan dari tiap-tiap kelompok pengunjung berdasarkan karakteristik pengunjung yang ada di Taman Tabanas.

- Kajian mengenai privatisasi dan tingkat kenyamanan berdasarkan karakteristik pengunjung. Membahas tentang pengaruh privatisasi ruang terbuka publik di Taman Tabanas Gombel Semarang terhadap tingkat kenyamanan pengunjung yang diperoleh dari analisis dan pengolahan data-data lapangan.

1.5.2 Ruang Lingkup Spasial

Wilayah yang menjadi obyek penelitian ini adalah Taman Tabanas Gombel Semarang dengan luas 4.279 m². Merupakan salah satu ruang terbuka publik yang disekitarnya berkembang kegiatan privat yang bersifat komersil seperti restoran dan cafe.

Taman Tabanas Gombel berada di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang, dapat dikatakan sebagai daerah transisi, karena terletak diantara pusat kota dan daerah pendidikan yang mengarah keluar kota. Kawasan ini merupakan perbukitan dan daerah paling tinggi di Kota Semarang yang memiliki pemandangan kota yang indah. Keberadaan restoran, café dan tempat karaoke, tentu mempengaruhi fungsi taman Tabanas sebagai ruang publik.



Sumber: Hasil Analisis, 2014

GAMBAR 1.1
RUANG LINGKUP SPASIAL

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini berfokus pada tingkat kenyamanan pengunjung di ruang terbuka publik yang mengalami proses privatisasi sehingga lokasi penelitian yang dipilih pun sesuai dengan fokus permasalahan tersebut.

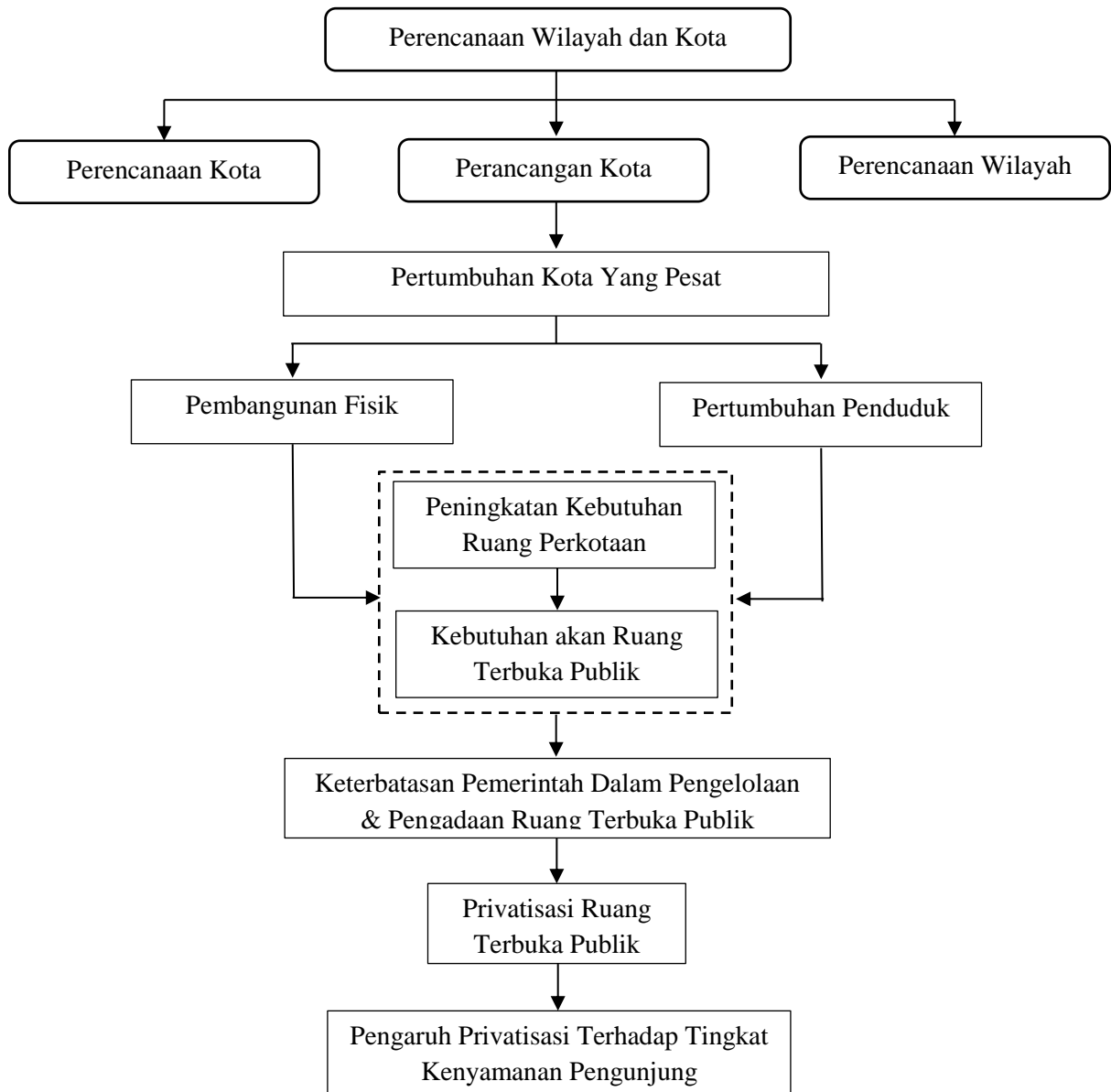
TABEL 1.1
KEASLIAN PENELITIAN

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Materi Penelitian	Lokasi
1.	Hapy Yektyas Hapsari	Kinerja Pelayanan Ruang Terbuka Publik Di Pusat Kota Semarang Terhadap Masyarakat	Mengetahui Pendapat Masyarakat Akan Kuantitas Prasarana Dan Kinerjanya Di Kawasan Simpang Lima	Kawasan Simpang Lima
2.	Ria Setyo Dynasty	Kenyamanan Ruang Pejalan Kaki Di City Walk Pengal Solo Grand Mall, Surakarta Berdasarkan Persepsi Pejalan Kaki	Mengetahui Dan Mengidentifikasi Kenyamanan City Walk Pada Penggal Solo Grand Mall	City Walk Pengal Solo Grand Mall, Surakarta
3.	Eni Rahayu	Studi Persepsi Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kenyamanan Kawasan Simpang Lima Sebagai Ruang Terbuka Publik	Mengetahui Dan Mengidentifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kenyamanan Kawasan Simpang Lima	Kawasan Simpang Lima
4.	Eka Adhitya Hari Putra	Pengaruh Privatisasi Ruang Terbuka Publik Taman Tabanas Gombel Semarang Terhadap Tingkat Kenyamanan Pengunjung	Mengetahui Bentuk Privatisasi Di Taman Tabanas Gombel Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kenyamanan Pengunjung	Taman Tabanas Gombel Semarang

Sumber: Hasil Analisis, 2014

1.7 Posisi Penelitian dalam Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota

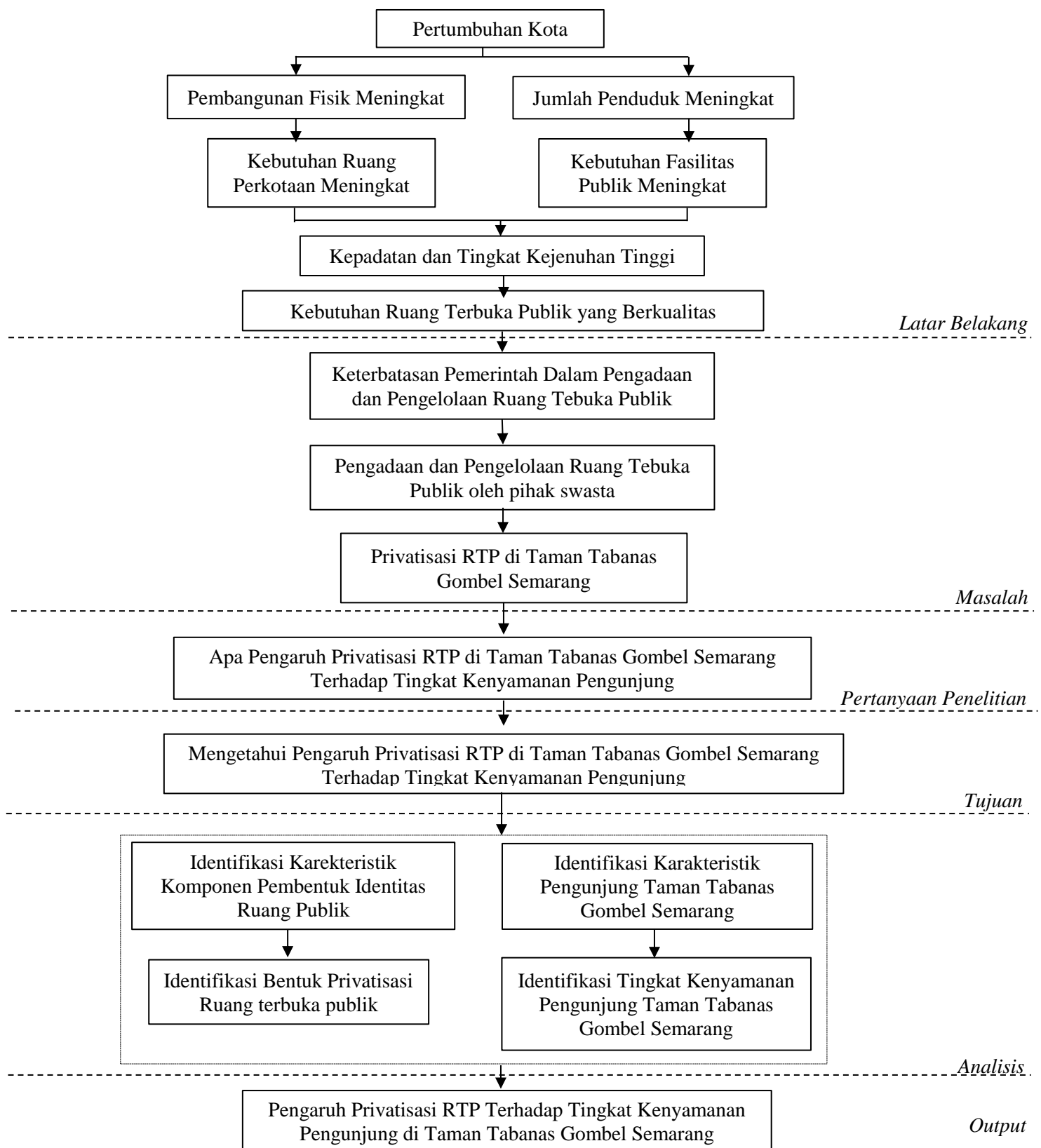
Posisi penelitian pengaruh privatisasi ruang terbuka publik Taman Tabanas Gembel Semarang terhadap tingkat kenyamanan pengunjung termasuk kedalam perancangan kota yang terkait dengan ruang terbuka publik. Berikut rincian posisi penelitian yang disusun:



Sumber: Hasil Analisis, 2014

GAMBAR 1.2
POSISI PENELITIAN DALAM ILMU PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

1.8 Kerangka Pikir



Sumber: Hasil Analisis, 2014

GAMBAR 1.3
KERANGKA PIKIR

1.9 Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan metode penelitian sebagai panduan dan pedoman penelitian. Metode penelitian merupakan suatu kerangka pendekatan dalam menyusun penelitian. Metode penelitian dibutuhkan untuk mengarahkan proses berfikir kepada hasil yang ingin diperoleh dari penelitian tersebut. Pada dasarnya metode penelitian berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan dan pengolahan data penelitian.

1.9.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pengaruh privatisasi ruang terbuka publik dalam kaitannya dengan tingkat kenyamanan pengunjung ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk privatisasi dan pengaruhnya terhadap tingkat kenyamanan pengunjung di Taman Tabanas Gombel Semarang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell & John W(1994) penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deduktif yang meliputi tahap pengujian suatu teori atau variable dan menggunakan instrument untuk mengukur variabel tersebut sehingga menghasilkan kesimpulan dan saran dari penelitian.

1.9.2 Proses Penelitian

Tahap awal penelitian ini adalah melakukan perumusan masalah yang terjadi di wilayah studi sehingga diperoleh dugaan awal yang menjadi hipotesis penelitian. Tahap berikutnya adalah kajian literatur terkait variabel penelitian untuk mendapatkan pengetahuan yang cukup terkait variabel yang diteliti sehingga peneliti dapat fokus penelitian dan tidak keluar dari bahasan yang ingin diteliti. Kemudian melakukan tahap pengumpulan data serta analisis hasil temuan data di wilayah studi untuk menyimpulkan permasalahan dan merumuskan rekomendasi. Tahapan dalam penelitian secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan adalah tahap merumuskan permasalahan terkait objek yang akan diteliti untuk dapat menyusun variabel-variabel penelitian. Dari rumusan masalah maka dapat ditemukan pertanyaan penelitian sebagai dasar penelitian. Pertanyaan penelitian dan variabel-variabel dikuatkan dan dipertajam melalui kajian literatur sehingga terdapat landasan teori dalam penelitian.

2. Tahap Pengumpulan dan Pengolahan data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data berdasarkan lingkup data yang dibutuhkan dan lokasi wilayah studi. Kemudian melakukan pengumpulan data di lapangan berdasarkan form observasi, form wawanara, form kuesioner yang telah disusun.

Pengumpulan data dengan teknik sampling kemudian diolah untuk menyatukan, memilah dan menyajikan data sebagai informasi yang berguna dalam penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Informasi yang diperoleh dari pengolahan data kemudian dianalisis sesuai acuan kerangka analisis yang ditetapkan di awal untuk menjaga peneliti tetap fokus pada lingkup penelitian yang diinginkan.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan mengacu pada keseluruhan tahap yang dilakukan dalam penelitian, sehingga kesimpulan dapat mewakili penelitian secara keseluruhan.

1.9.3 Definisi Operasional

Definisi operasional sebagai pemberi batasan dan pemahaman dalam penelitian yang akan dilakukan. Batasan dan pemahaman ini dibutuhkan agar tidak terjadi perbedaan pandangan dalam penelitian, sehingga penelitian sesuai dengan ruang lingkup substansi yang ditentukan. Definisi operasional untuk penelitian ini adalah:

- Pengaruh
Menurut Surakhmad (1982) pengaruh adalah daya atau kekuatan yang timbul dari suatu hal, baik itu orang maupun benda yang mana keberadaannya turut mempengaruhi sekitarnya.
- Privatisasi Ruang Terbuka Publik
Privatisasi adalah peristiwa atau proses merubah kepemilikan dari suatu usaha, perusahaan, atau fasilitas publik dari sektor publik ke sektor swasta. Dalam hal ruang, privatisasi adalah perubahan karakter ruang publik dari publik ke privat.
- Tingkat Kenyamanan Pengunjung
Menurut Carr (1992) kenyamanan adalah kebutuhan, baik fisik dan mental yang dapat diukur dari beberapa indikator utama seperti keamanan dan keselamatan.

Penelitian ini akan fokus pada bentuk privatisasi di Taman Tabanas Gombel Semarang dan penaruhnya terhadap tingkat kenyamanan pengunjung. Maka data-data penelitian yang dibutuhkan akan terkait dengan definisi operasional ini.

1.9.4 Kebutuhan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah penjabaran dari variabel-variabel penelitian yang telah ditentukan. Maka berdasarkan variabel-variabel tersebut, kebutuhan data penelitian ini adalah:

**TABEL I.2
KEBUTUHAN DATA**

Sasaran	Jenis Data	Kebutuhan Data	Analisis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Identifikasi Karakteristik Pengunjung	Primer	Karakteristik sosial-ekonomi dan pola kunjungan pengunjung	Deskriptif Kuantitatif	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung Taman Tabanas Gombel
Identifikasi Komponen Pembentuk Identitas Ruang Terbuka Publik	Primer	Jenis aktivitas yang dilakukan, kondisi estetika dan sense makna ruang terbuka publik	Deskriptif Kuantitatif	Observasi dan Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung Taman Tabanas Gombel • Pekerja Taman Tabanas Gombel
Identifikasi Bentuk Privatisasi Ruang Terbuka Publik di Taman Tabanas Gombel	Primer dan Sekunder	Jenis dan bentuk privatisasi yang terjadi di Kawasan Taman Tabanas Gombel serta Sejarah perkembangan Taman Tabanas Gombel	Deskriptif Kuantitatif	Observasi, Telaah dokumen dan Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung Taman Tabanas Gombel • Bappeda Kota Semarang • Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah • Dinas Pertamanan • Dinas Pariwisata
Identifikasi Kondisi Fasilitas di Ruang Terbuka Publik Taman Tabanas	Primer	Kondisi fasilitas pendukung	Deskriptif Kuantitatif	Observasi dan Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung Taman Tabanas Gombel
Identifikasi tingkat kenyamanan pengunjung ruang terbuka publik Taman Tabanas Gombel	Primer	Kondisi Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kenyamanan	Deskriptif Kuantitatif	Observasi dan Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung Taman Tabanas Gombel

Sumber: Hasil Analisis, 2014

1.9.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diklasifikasikan menjadi dua, yaitu kebutuhan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara. Sedangkan pengumpulan data sekunder dengan survey instansi dan kajian literatur. Secara lebih rinci dijabarkan sebagai berikut:

- Pengumpulan data primer

Teknik pengumpul data primer dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data primer dimaksudkan untuk memperoleh data berkaitan dengan pendapat masyarakat pengunjung Taman Tabanas secara langsung. Selain itu juga untuk mendapatkan gambaran nyata bentuk privatisasi di Taman Tabanas. Pengumpulan data primer juga untuk mencocokkan data yang diperoleh dari pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data primer pada penelitian ini adalah:

a. Observasi

Metode observasi dilakukan dengan mengamati objek secara langsung. Peneliti bertindak sebagai pengamat dengan cara observasi visual. Untuk memperoleh gambaran objek penelitian berupa fisik dan aktivitas yang terjadi peneliti melakukan dokumentasi (foto). Observasi diperlukan untuk menjadi bukti fakta-fakta penting yang ada di wilayah studi dan objek penelitian sehingga dapat menjadi informasi yang akurat. Adapun hal-hal yang menjadi objek observasi antara lain:

- Aktivitas yang terdapat di Taman Tabanas Gombel
- Kondisi fisik dan fasilitas pendukung di Taman Tabanas Gombel
- Bentuk Privatisasi yang ada di Taman Tabanas Gombel

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan responden, dalam hal ini merupakan pengunjung di Taman Tabanas. Penggunaan kuesioner bertujuan untuk mengukur derajat tingkatan pendapat pribadi responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Kuesioner menggunakan skala likert untuk menggambarkan pandangan pengunjung mengenai topik yang dibahas. Maka kuesioner berupa pandangan pengunjung dalam bentuk penilaian skala 1-5 untuk setiap aspek. Angka 1 mewakili skala terendah dan angka 5 mewakili skala tertinggi dari pandangan pengunjung.

Kuesioner disebar di beberapa titik Taman Tabanas, yaitu disekitar kegiatan privat dan di ruang terbuka. Berikut adalah peta lokasi penyebaran koesioner:



Sumber: *Hasil Analisis, 2013*

GAMBAR 1.4
LOKASI PENYEBARAN KOESIONER

c. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara dimaksudkan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai Taman Tabanas Gombel yang merupakan ruang terbuka publik dan aktivitas-aktivitas pendukung lainnya. Pada penelitian ini wawancara digunakan untuk melengkapi informasi yang didapatkan dari kuesioner. Berikut adalah sasaran narasumber dan informasi yang ingin diperoleh melalui wawancara:

TABEL I.3
TARGET WAWANCARA

Narasumber	Informasi
Bappeda, Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang.	<ul style="list-style-type: none"> • Status pemanfaatan Taman Tabanas • Pengelolaan dan perawatan Taman Tabanas Gombel • Sejarah dan perkembangan Taman Tabanas Gombel
Pekerja restoran, café dan tempat karaoke	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan dan perawatan Taman Tabanas Gombel

Sumber: *Hasil Analisis, 2014*

- Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan Data Sekunder merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan tidak melakukan kontak langsung dengan wilayah studi atau objek amatan. Pengumpulan data sekunder pada penelitian ini menggunakan kajian literatur dan survey instansi. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kajian Literatur

Kajian literature dilakukan untuk membangun lasndasan penelitian dan juga sebagai landasan pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian. Data yang diperoleh dari kajian literature dapat berasal dari buku, jurnal, artikel, website, atau sumber informasi lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

- b. Survey Instansi

Survey ke instansi terkait dimaksudkan untuk mendapat gambaran dan informasi mengenai objek dan permasalahan yang diteliti dari pihak pemangku kebijakan.

1.9.6 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan objek yang akan menjadi salah satu sumber data penelitian. Penelitian membutuhkan data-data yang diperoleh dari populasi yang harus diteliti. Untuk memperoleh data-data dari populasi tersebut, digunakan sampel dari populasi untuk mewakili data keseluruhan populasi. Menurut Sugiono (2008) sampel adalah sebagian dari jumlah penduduk dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili populasi).

Oleh karena itu, sebelum menentukan sampel diperlukan informasi mengenai populasi dari penelitian. Teknik sampling digunakan untuk mempelajari sesuatu yang terdapat dalam populasi melalui sample agar efisien. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling insidental* dan *purposive sampling*.

- a. Sampling Insidental

Merupakan teknik penentuan sampel yang berdasarkan pada kebetulan, yaitu siapa saja yang bertemu dengan peneliti dapat menjadi sampel penelitian jika dianggap orang tersebut cocok sebagai responden. Pemilihan teknik sampling ini berdasarkan pada objek penelitian Taman Tabanas Gombel yang populasinya tidak tetap karena pengunjung terus berganti dan berubah setiap waktu.

Penentuan sampel berdasarkan waktu kedatangan ke Taman Tabanas dalam satu hari dengan pembagian waktu adalah sebagai berikut:

TABEL I.4
PEMBAGIAN WAKTU DALAM MENENTUKAN SAMPEL

No.	Waktu	Jam
1.	Pagi	7.00-9.00
2.	Siang	12.00-14.00
3.	Sore	16.00-18.00
4.	Malam	19.00-21.00

Sumber: *Hasil Analisis, 2014*

Penentuan sampel dilakukan dengan teknik insidental, artinya tidak ada kriteria atau hal khusus, hanya siapa saja pengunjung yang datang pada jam tersebut dan bertemu dengan peneliti.

b. Purposive Sampling

Purposive sampling digunakan pada teknik wawancara. *Purposive sampling* digunakan karena pemilihan narasumber dilakukan dengan pertimbangan peneliti. Narasumber yang menjadi sasaran dalam penelitian ditekankan pada pihak tertentu, yaitu Bappeda, Dinas pengelolaan keuangan dan aset daerah, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, pekerja di Taman Tabanas.

1.9.7 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk mengumpulkan, memilih dan menyajikan data dan informasi yang diperoleh pada tahap pengumpulan data. Berikut adalah teknik pengolahan data yang dilakukan:

a. Pengkodean

Merupakan pemberian nama dan kode pada data berdasarkan klasifikasi dan kriteria tertentu. Pengkodean dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam membaca data tersebut dan dianalisis. Pengkodean dilakukan dengan melakukan klasifikasi data menurut sumber data, yaitu: observasi (O), dokumen (D), kuesioner (K), wawancara (W).

b. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan memeriksa kembali data berdasarkan titik amatan yang telah disusun.

c. Klasifikasi Data

Dilakukan untuk memudahkan pencarian data dengan mengelompokkan data berdasarkan kriteria dan kepentingan data dalam penelitian.

d. Validasi Data

Penilaian data terhadap keterwakilan kebutuhan data berdasarkan variabel penelitian.

e. Penyajian Data

Data yang telah diolah kemudian disajikan dengan informatif dalam bentuk deskripsi, table, grafik, diagram, foto, peta dan lainnya.

1.9.8 Teknik Analisis Data

Analisis sebagai tahap lanjutan setelah memperoleh dan mengolah data. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan metode yang terdiri dari pengumpulan, pengolahan, penaksiran, dan penarikan kesimpulan dari data statistik untuk menguraikan masalah. Berikut adalah tahapan analisis penelitian:

1. Analisis Karakteristik Pengunjung

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran karakteristik pengunjung berdasarkan aspek sosial, ekonomi juga pola kunjungan. Aspek sosial-ekonomi dianalisis dari data jenis kelamin, usia, alamat asal dan pekerjaan. Untuk pola kunjungan dianalisis dari data tujuan kunjungan, frekuensi kunjungan, teman perjalanan, waktu berkunjung, lama berkunjung dan cara melakukan perjalanan.

2. Analisis Komponen Pembentuk Identitas Ruang Terbuka Publik

Analisis ini membahas aspek fisik, aktivitas dan makna dari ruang terbuka publik sebagai komponen pembentuk identitas. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui aktivitas ruang terbuka publik, baik rekreasi atau lainnya, ruang terbuka pasif atau aktif dan pengunjung yang datang melakukan aktivitas berkelompok atau individu.

3. Analisis Privatisasi Ruang Terbuka Publik

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan privat apa saja yang berkembang di Taman Tabanas Gombel Semarang dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil sebaran kuesioner.

4. Analisis Kelengkapan dan Kondisi Fasilitas

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kelengkapan dan kondisi fasilitas di Taman Tabanas Gombel. Dilakukan dengan observasi untuk melihat kondisi eksisting dan kondisi fasilitas di Taman Tabanas.

5. Analisis Tingkat Kenyamanan Pengunjung Ruang Terbuka Publik

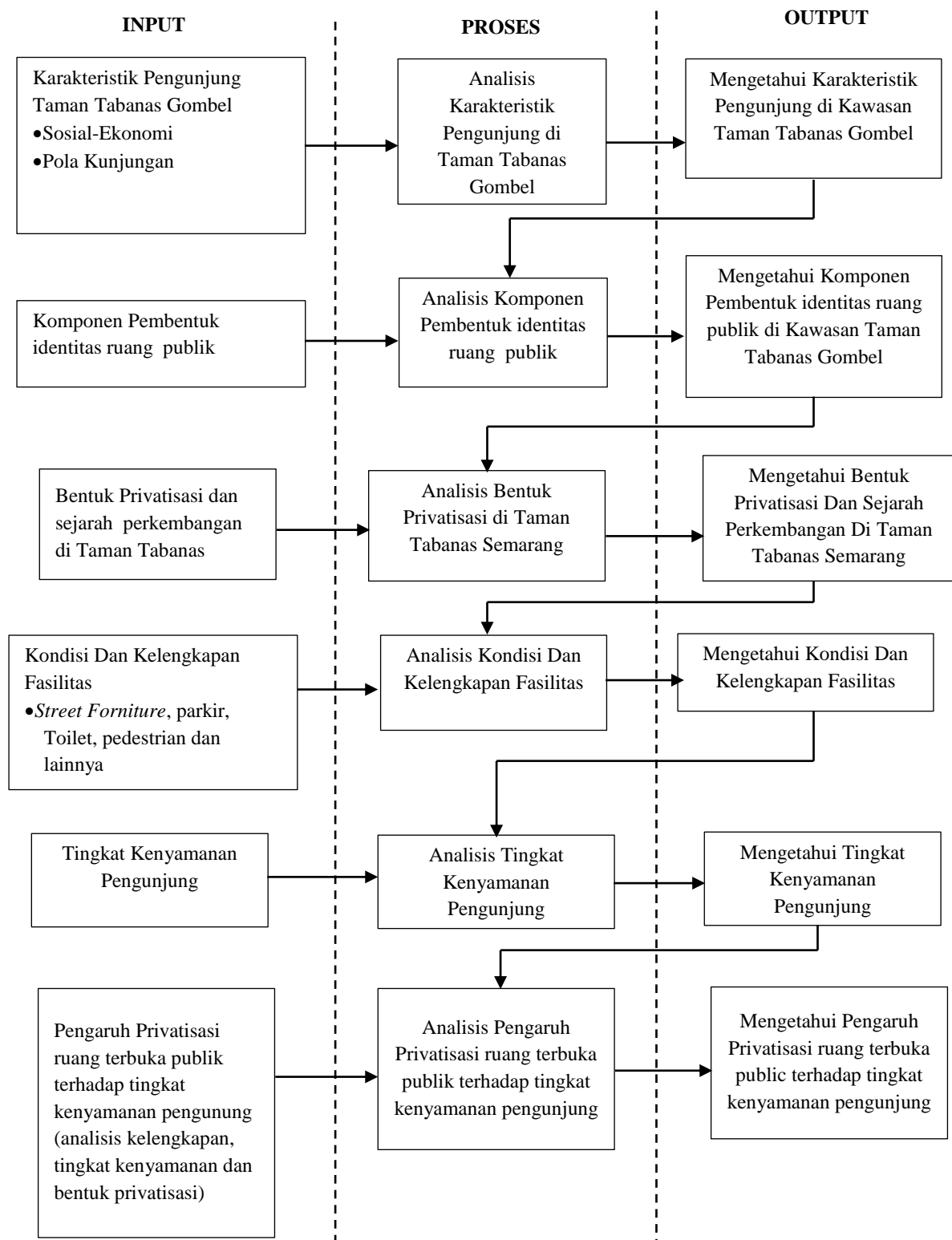
Analisis ini menggunakan teknik kuantitatif dengan menggunakan data pendapat pengunjung Taman Tabanas mengenai tingkat kenyamanan. Analisis tingkat

kenyamanan menggunakan beberapa indikator, seperti Akses, sirkulasi, iklim, aroma, keamanan, kebersihan, keindahan, dan keleluasaan.

6. Analisis Pengaruh Privatisasi Ruang Terbuka Publik Terhadap Tingkat Kenyamanan Pengunjung.

Tujuan dari tahap analisis ini adalah untuk menjelaskan pengaruh dari privatisasi ruang terbuka publik terhadap tingkat kenyamanan. Analisis ini mengaitkan hasil dari setiap tahap analisis yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif.

1.9.9 Kerangka Analisis Penelitian



Sumber: Hasil Analisis, 2014

GAMBAR I.5
KERANGKA ANALISIS PENELITIAN

1.10 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang dilakukannya penelitian beserta perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran, ruang lingkup spasial dan substansial kerangka pemikiran, metode penelitian, teknik analisis dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR PENGARUH PRIVATISASI RUANG TERBUKA PUBLIK TAMAN TABANAS GOMBEL SEMARANG TERHADAP TINGKAT KENYAMANAN PENGUNJUNG

Bab ini memuat literatur yang menjadi dasar pemikiran pada tahapan-tahapan penelitian sehingga membantu memperkuat analisis yang dilakukan. Literatur yang disajikan berkaitan dengan Ruang Terbuka Publik, Privatisasi Ruang Terbuka Publik dan Tingkat Kenyamanan Pengunjung.

BAB III GAMBARAN UMUM TAMAN TABANAS GOMBEL SEMARANG

Bab ini berisi gambaran umum Taman Tabanas Gombel Semarang. Menjelaskan mengenai profil Taman Tabanas, jenis aktifitas, fasilitas dan aktivitas yang terjadi.

BAB IV ANALISIS PENGARUH PRIVATISASI RUANG TERBUKA PUBLIK TAMAN TABANAS TERHADAP TINGKAT KENYAMANAN PENGUNJUNG

Bab ini menjelaskan analisis yang dilakukan berdasarkan sasaran-sasaran yang telah disusun sebelumnya, yaitu tersiri dari analisis karakteristik pengunjung, analisis karakteristik dan komponen pembentuk identitas ruang terbuka publik, analisis kelengkapan dan kondisi fasilitas pendukung ruang terbuka publik, analisis bentuk privatisasi ruang terbuka publik di Taman Tabanas dan analisis pengaruh privatisasi Taman Tabanas terhadap tingkat kenyamanan pengunjung.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi kesimpulan hasil temuan penelitian pengaruh privatisasi ruang terbuka publik Taman Tabanas Gombel Semarang terhadap tingkat kenyamanan pengunjung. Selain itu, bab ini juga berisi rekomendasi terhadap pihak-pihak terkait mengenai privatisasi ruang terbuka publik Taman Tabanas Gombel Semarang.